

FAKTOR PENGHAMBAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BASKET BAGI GURU PENJAS DI SD SE-KECAMATAN WONOSOBO

THE FACTORS INHIBITING THE IMPLEMENTATION OF BASKETBALL GAME LEARNING FACED BY PE TEACHERS OF ESS IN WONOSOBO DISTRICT

Oleh: Diki Herdiyanto, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

dikiherdianto1@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Penghambat Keterlaksanaan Pembelajaran Permainan Bola Basket di SD se-Kecamatan Wonosobo.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Instrumen penelitian berupa angket faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru penjas di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wonosobo yang berjumlah 30 guru penjas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pemaparan data dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket di SD se-Kecamatan Wonosobo yaitu: “sangat rendah” sebesar 10,00%, “rendah” sebesar 16,67%, “sedang” sebesar 40,00%, “tinggi” sebesar 30,00%, dan “sangat tinggi” sebesar 3,33%. Secara rinci faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan faktor intrinsik indikator psikis sebesar 61,39% masuk kategori “tinggi” dan indikator fisik sebesar 57,78% masuk kategori “sedang”. Faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan faktor ekstrinsik indikator siswa dengan persentase sebesar 57,83% masuk kategori “sedang”, indikator materi sebesar 55,21% masuk kategori “sedang”, indikator sarana prasarana sebesar 50,83% masuk kategori “sedang”, dan indikator lingkungan sebesar 50,42% masuk kategori “sedang”.

Kata kunci: *Faktor Penghambat Pembelajaran, Permainan Bola Basket*

Abstract

This study aims to investigate the factors inhibiting the implementation of basketball game learning in elementary schools (ESs) in Wonosobo District.

This was a quantitative descriptive study using the survey method. The research instrument was a questionnaire on the factors inhibiting the implementation of basketball game learning. The research population comprised all physical education (PE) teachers of ESs in Wonosobo District with a total of 30 teachers. The data analysis technique was the quantitative descriptive analysis technique using the data presentation in the form of percentages.

The results of the study show that regarding the factors inhibiting the implementation of basketball game learning in ESs in Wonosobo District 10.00% are very low, 16.67% are low, 40.00% are moderate, 30.00% are high, and 3.33% are very high. In detail, the factors inhibiting the implementation of basketball game learning in ESs in Wonosobo District based on the intrinsic factors of the psychic indicators are high by 61.39% and those of the physical indicators are moderate by 57.78%. The factors inhibiting the implementation of basketball game learning in ESs in Wonosobo District based on the extrinsic factors of the student indicator are moderate by 57.83%, those of the material indicator are moderate by 55.21%, those of the infrastructure indicator are moderate by 50.83%, and those of the environmental indicator are moderate by 50.42%.

Keywords: *Factors Inhibiting Learning, Basketball Game*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha orang dewasa secara sengaja untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik

menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Usaha tersebut berupa kegiatan jasmani atau fisik yang deprogram secara ilmiah, terarah, dan sistematis yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompoten (Depdiknas, (2003: 12).

Pendidikan jasmani di tingkat pendidikan dasar disesuaikan dengan tujuan pendidikan serta harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai dengan usianya. Tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah membantu siswa untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dan berbagai aktivitas jasmani (Depdiknas, 2003: 15).

Di dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar terdapat materi seperti: permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, akuatik, senam ritmik, senam irama, senam lantai dan pola hidup sehat. Permainan bola besar adalah salah satu cabang olahraga yang dilakukan secara berkelompok yang mana permainan bola besar meliputi sepak bola, bola voli dan bola basket. Salah satu permainan bola besar adalah permainan bola basket, bola basket merupakan olahraga permainan yang diberikan untuk siswa sekolah dasar. Pembelajaran permainan bola basket tetap menekankan pada penguasaan gerak dasarnya. Bahkan di dalam kurikulum sekolah, permainan bola basket diajarkan di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas melalui pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Akros Abidin. 1999: 3). Pembelajaran bola basket di sekolah dasar memiliki beberapa standar kompetensi yang bersifat progresif (meningkat) mulai dari kelas IV sampai kelas VI. Standar kompetensi tersebut diantaranya mempraktikkan gerak dasar bola basket kedalam permainan sederhana yang terkandung didalamnya.

Proses penyelenggaraan pendidikan jasmani materi permainan bola basket di sekolah tingkat dasar, guru masih menemukan permasalahan yang sering muncul. Masalah yang sering muncul dalam keterlaksanaan pembelajaran bola basket yaitu guru jarang memberikan materi permainan bola basket. Masalah ini terjadi karena beberapa hal, yaitu guru kurang menguasai materi tentang

Faktor penghambat keterlaksanaan.... (Diki Herdiyanto) 4
bola basket, sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat siswa terhadap permainan bola basket kurang, lingkungan yang kurang kondusif karena tidak adanya lapangan yang luas. Padahal permainan bola basket termasuk kedalam permainan bola besar yang semestinya diajarkan sejak dini. Seperti yang diungkapkan Akros Abidin (1999: 3) permainan bola basket merupakan salah satu materi yang harus diajarkan pada siswanya tetapi pada kenyataannya banyak guru pendidikan jasmani tidak memberikan materi permainan bola basket.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel tunggal tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan yaitu Faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo. Metode yang digunakan adalah survei dengan angket sebagai pengumpul data.

Target/Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 130) mengatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo yang berjumlah 30 guru, dan digunakan sebagai subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian.

Faktor penghambat keterlaksanaan.... (Diki Herdiyanto) 5
 frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sudijono, 2009: 58)

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 26 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor internal (6 butir) dan (2) faktor eksternal (20 butir). Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo didapat skor terendah (*minimum*) 42,00, skor tertinggi (*maksimum*) 68,00, rerata (*mean*) 56,97, nilai tengah (*median*) 58,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 54,00, *standar deviasi* (SD) 6,42.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 98) instrumen penelitian adalah alat atau tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Kuisioner atau angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, menurut Suharsimi Arikunto (2010: 102-103) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 pilihan jawaban.

Sebelum uji coba, peneliti melakukan validasi/*expert judgment*. Uji coba dilakukan pada guru di Sd se-Kecamatan Mojotengah yang berjumlah 15. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

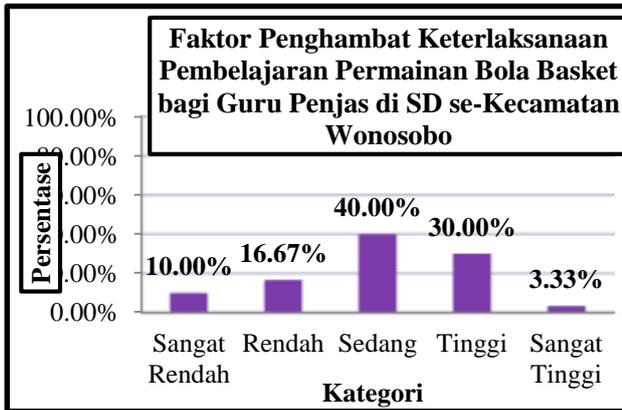
Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 99). Berdasarkan hasil pengujian validitas dapat diketahui bahwa terdapat 1 butir instrumen yang tidak valid yaitu item nomor 11. Pengujian validitas tersebut menghasilkan kisi-kisi yang akan digunakan untuk penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Reliabilitas instrumen ini sebesar 0,988.

Teknik Analisis Data

menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif (Sudijono, 2009: 56). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya



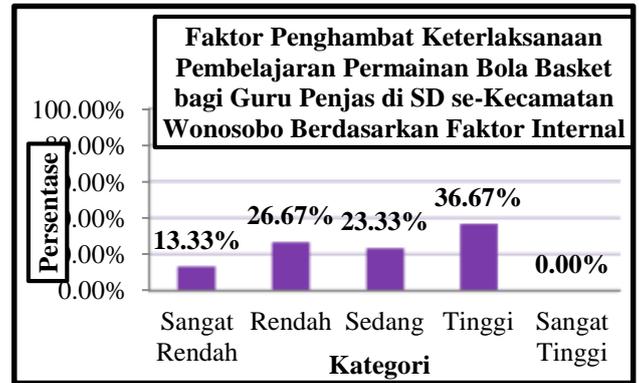
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Penghambat Keterlaksanaan Pembelajaran Permainan Bola Basket bagi Guru Penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,00% (3 guru), “rendah” sebesar 16,67% (5 guru), “sedang” sebesar 40,00% (12 guru), “tinggi” sebesar 30,00% (9 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 3,33% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 56,97 faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo dalam kategori “sedang”.

1. Faktor Internal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan faktor internal didapat skor terendah (*minimum*) 10,00, skor tertinggi (*maksimum*) 18,00, rerata (*mean*) 14,30, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 13,00, standar deviasi (SD) 2,55.

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan faktor internal dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:

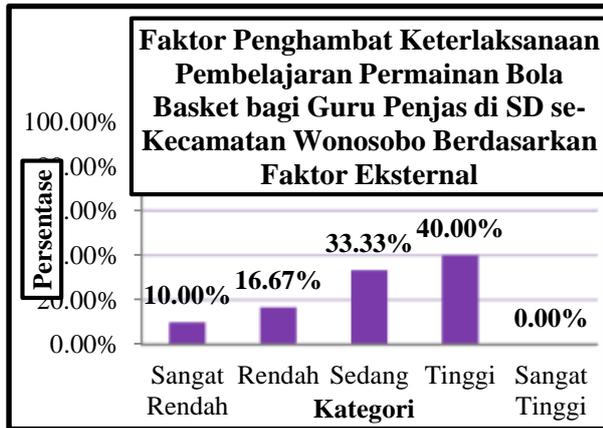


Gambar 3. Diagram Batang Faktor Penghambat Keterlaksanaan Pembelajaran Permainan Bola Basket bagi Guru Penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo Berdasarkan Faktor Internal

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 13,33% (4 guru), “rendah” sebesar 26,67% (8 guru), “sedang” sebesar 23,33% (7 guru), “tinggi” sebesar 36,67% (11 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 14,30, faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan faktor internal dalam kategori “sedang”.

2. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan faktor eksternal didapat skor terendah (*minimum*) 29,00, skor tertinggi (*maksimum*) 51,00, rerata (*mean*) 42,67, nilai tengah (*median*) 42,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 42,00, standar deviasi (SD) 5,70.



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Penghambat Keterlaksanaan Pembelajaran Permainan Bola Basket bagi Guru Penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo Berdasarkan Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,00% (3 guru), “rendah” sebesar 16,67% (5 guru), “sedang” sebesar 33,33% (10 guru), “tinggi” sebesar 40,00% (12 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 42,67, faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan faktor eksternal dalam kategori “sedang”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo berada pada kategori “sedang”. Faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal.

Proses penyelenggaraan pendidikan jasmani materi permainan bola basket di sekolah tingkat dasar, guru masih menemukan permasalahan yang sering muncul. Masalah yang sering muncul dalam keterlaksanaan pembelajaran bola basket yaitu guru jarang memberikan materi permainan bola basket. Masalah ini terjadi karena beberapa hal, yaitu guru kurang menguasai materi tentang bola basket, sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat siswa terhadap permainan bola basket kurang, lingkungan yang kurang kondusif karena tidak adanya lapangan yang luas.

Menurut Edwar Gunawan (2000: 8), bahwa proses belajar dan penampilan gerak dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal mencakup karakteristik yang melekat pada manusia, seperti: tipe tubuh, motivasi, dan atribut lain yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan kondisi eksternal mencakup faktor-faktor yang terdapat di luar individu yang memberi pengaruh langsung maupun tidak langsung meliputi kondisi lingkungan, pengajaran dan lingkungan sosial budaya yang lebih luas. Pendapat tersebut diperkuat oleh Edwar Gunawan (2000: 8), bahwa yang mempengaruhi belajar olahraga adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan indikator psikis sebesar 61,39% masuk kategori “tinggi”. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, fungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Karena sakit, seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibat rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga tidak dapat masuk sekolah beberapa hari, yang mengakibatkan tertinggal jauh dalam pelajarannya

Faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan indikator fisik sebesar 57,78% masuk kategori “sedang”. Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Jika hal-hal di atas ada pada diri anak maka belajar sulit dapat masuk. Contoh faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kemajuan belajar seseorang. Biasanya yang sering mempengaruhi siswa kesulitan dalam bola basket mini antara lain adalah faktor fisik dari siswa putri yang masih lemah, dikarenakan kurangnya intensitas latihan yang kurang, kemudian faktor psikis tentang kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan timbulnya rasa takut yang sering muncul dalam diri siswa tersebut

2. Faktor Eksternal

Faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan indikator siswa dengan persentase sebesar 57,83% masuk kategori “sedang”. Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggungjawab dan berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangannya. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar.

Faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan indikator materi dengan persentase sebesar 55,21% masuk kategori “sedang”. Tujuan pengetahuan adalah untuk mengembangkan daya pikir, untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi dengan penguasaan materi. Contohnya siswa dapat menjelaskan atau mendeskripsikan teknik

Faktor penghambat keterlaksanaan.... (Diki Herdiyanto) 8
dasar *chesspass* dan *overheadpass* dalam permainan bola basket. Tujuan afektif adalah tujuan yang diarahkan agar murid dapat mengembangkan sikap. Contohnya, siswa senang bermain permainan bola basket mini atau murid patuh terhadap peraturan bermain bola basket mini atau siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dalam permainan bola basket mini. Tujuan sosial adalah tujuan yang lebih diarahkan kepada bentuk-bentuk kerjasama dan memberikan bantuan kepada teman. Contohnya, siswa dapat bekerjasama dan membantu teman dalam bermain bola basket mini. Dengan dirumuskannya tujuan pembelajaran permainan bola basket, maka batasan-batasan materi yang akan dipelajari murid-murid menjadi jelas, serta guru dapat memutuskan cara dan jalannya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Bachtiar, dkk., 2004: 7).

Faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan indikator sarana prasarana sebesar 50,83% masuk kategori “sedang”. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan siswa dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepingangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga.

Faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan indikator lingkungan sebesar 50,42% masuk kategori “sedang”. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda

pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega (Yuniarto, 2006: 32).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,00% (3 guru), “rendah” sebesar 16,67% (5 guru), “sedang” sebesar 40,00% (12 guru), “tinggi” sebesar 30,00% (9 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 3,33% (1 guru). Secara rinci faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo, yaitu : berdasarkan faktor intrinsik indikator psikis sebesar 61,39% masuk kategori “tinggi” dan indikator fisik sebesar 57,78% masuk kategori “sedang”. Faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo berdasarkan faktor ekstrinsik indikator siswa dengan persentase sebesar 57,83% masuk kategori “sedang”, indikator materi sebesar 55,21% masuk kategori “sedang”, indikator sarana prasarana sebesar 50,83% masuk kategori “sedang”, dan indikator lingkungan sebesar 50,42% masuk kategori “sedang”.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo.
2. Agar melakukan penelitian tentang faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bola basket bagi guru penjas di SD se-Kecamatan Wonosobo dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Akros. (1999). *Buku Penuntun Bola Basket Kembar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wasty Sumanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.